

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam pasal 1 ayat 1 bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Yolanda et al., 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan sekolah, karena sekolah merupakan tempat memperoleh pendidikan secara formal. Pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dilakukan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Semua sekolah memiliki tujuan yang sama yakni ingin menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi, dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Selain itu, peneliti juga pernah mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 7 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pengalaman ini memberikan peneliti kesempatan

secara langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Melalui program tersebut, peneliti menyadari pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model Problem-Based Learning (PBL). Hal inilah yang turut menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengangkat penelitian mengenai pengaruh model PBL terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 66 Palembang.

Kurikulum merupakan suatu rencana untuk keberhasilan pembelajaran yang di dalamnya mencakup rencana yang berhubungan dengan tujuan, dengan apa yang harus dipelajari, dan dengan hasil yang harus dicapai. Bila kita mengacu pada landasan yuridis lebih memberi penekanan kepada kurikulum sebagai dokumen tertulis dan mengacu kepada pengertian kurikulum dari sudut kebijakan, seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum merdeka yang di atur dalam Permen No. 12 Tahun 2024 merupakan kurikulum yang memberi fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila. Struktur kurikulum dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Matematika menurut (Siagian, 2017) Merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran dan istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan tepat, ditunjukkan dengan lambang atau simbol, serta mempunyai arti dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, siswa akan dibekali dengan berbagai jenis pemahaman. Dalam pengajaran matematika, guru harus bisa memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa, dengan berbagai cara atau metode yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

(Wandini et al., 2023) menyatakan bahwa matematika SD adalah pelajaran penting yang harus diberikan kepada siswa sekolah dasar. Pelajaran ini mengajarkan siswa berhitung dan mengolah data untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu berubah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sering digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan konsep yang dimiliki siswa. Ini berarti bahwa matematika adalah mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka memiliki keterampilan berhitung dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan konsep yang dimiliki siswa. Salah satu materi matematika yang dipelajari di Sd Negeri 66 Palembang adalah bangun datar.

Menurut (Unaenah , 2020) bangun datar adalah bangun yang memiliki dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki tinggi atau tebal. Jika dilihat dari sisi, bangun datar termasuk dalam dua kategori: segiempat (atau empat sisi)

dan segitiga (atau tiga sisi). Sebuah segiempat terdiri dari segitiga yang sama kaki, sisi, siku-siku, atau apapun. Sebaliknya, segiempat terdiri dari segitiga yang persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium. Materi bangun datar menjadi komponen penting untuk ditingkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran dalam materi bangun datar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa diharapkan mampu memahami konsep bangun datar, menghitung luas dan keliling persegi serta persegi panjang, dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Pada aspek afektif, siswa diharapkan menunjukkan minat belajar yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu bekerja sama dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa diharapkan dapat menggambar berbagai bentuk bangun datar serta menggunakan alat ukur secara tepat untuk menghitung luas dan keliling. Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi bangun datar dapat meningkat secara signifikan (Hakim & Windayana, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar mengacu pada tingkat pencapaian siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, yang bisa diukur secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik atau motorik). Menurut Susanto (2018), hasil

belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu dan merupakan indikator efektivitas proses belajar-mengajar.

Hasil belajar siswa yang rendah pada materi bangun datar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep geometri dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman konsep dasar, rendahnya minat belajar, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan metode pembelajaran yang kurang efektif, Berdasarkan penelitian (Millati, 2024) metode pembelajaran yang kurang efektif seperti metode ceramah yang hanya dominan pada penggunaan alat bantu visual dapat membuat siswa kesulitan dalam membedakan berbagai jenis bangun datar, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Menurut (Sari, 2019), pemahaman terhadap materi yang kurang optimal disebabkan karena, motivasi cenderung rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar. Mereka kurang aktif dalam bertanya dan mengikuti proses pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, gambar, atau teknologi interaktif dapat membantu siswa memahami konsep bangun datar dengan lebih baik. Namun, kurangnya penggunaan media ini di beberapa sekolah menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lemah.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 66 Palembang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Siswa memerlukan pengulangan materi secara terus-menerus agar dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Namun, proses pembelajaran yang berlangsung belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pemahaman konsep bangun datar di kelas IV. Guru cenderung mengandalkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun, dan sebagian besar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk mencari model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Setelah mempertimbangkan berbagai alternatif, peneliti memilih model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan yang potensial. Model PBL menghadirkan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Palembang dan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada materi bangun datar.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan permasalahan berkaitan kehidupan sehari hari yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran (Ramadhani , 2024). Problem Based Learning merupakan model yang menyajikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa (Hamdani, 2022). Problem Based Learning menghadirkan permasalahan berbasis kontekstual sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah di awal pembelajaran atau lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar (Sari Ningrum et al., 2023). Adapun tujuan model pembelajaran problem based learning yaitu menantang dan mengasah kemampuan berpikir kritis, mandiri dalam belajar, dan terampil mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia, 2018), menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5% meningkat hingga 40% dengan rata-rata 22,9%. Adapun menurut hasil penelitian (Widyastuti & Airlanda, 2021) bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif yang cukup besar dan signifikan. Dengan hasil keseluruhan pengaruh dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 66 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan peserta didik untuk menerima pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa perlu diajarkan berulang-ulang.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran bangun datar.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Kemampuan yang akan diukur adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada terhadap hasil belajar siswa
3. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 66 Palembang

4. Materi bangun datar dibatasi pada persegi dan persegi panjang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 66 Palembang.?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 66 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan manfaat praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga penelitian ini juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi pendidikan sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan lagi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi Guru, dapat digunakan dalam materi bangun datar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi Sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Matematika
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman, karena dengan melakukan penelitian ini bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).